

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Cooperative Script*

a. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari kata *metha* yang berarti melewati atau melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara.¹

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.² Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Intinya metode merupakan suatu cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³

Sedangkan pembelajaran kerap disebut dengan istilah pengajaran. Secara garis besar merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Arifin mendefinisikan bahwa mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian materi ajar kepada pesera didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Menurut Tyson dan Caroll bahwa

¹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, ed. Putri Erine N (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 12.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ed. Engkus Kuswadi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 193.

³ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, 13.

mengajar adalah *a way working with students, a proses if interaction, the teacher does something to student, the students do something in return*. Artinya bahwa mengajar merupakan suatu cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa mengajar adalah sebagai tindakan yang dilakukan seseorang (pendidik) dengan tujuan membantu orang lain (peserta didik) dalam melakukan kegiatan belajar.⁴

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individu peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi peserta didik dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, materi pelajaran merupakan salah satu pertimbangan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dikatakan baik, jika memenuhi ciri-ciri, yaitu *pertama*, kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik. *Kedua*, bersifat luwes, fleksibel artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik, sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman materi dan kemampuan praktis. *Keempat*, penggunaannya dapat mengembangkan materi. *Kelima*, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut aktif dalam

⁴ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, 18.

kelas.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme, yaitu suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Menurut Slavin *Cooperative learning* menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Sedangkan menurut Tom V. Savage mengemukakan bahwa *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif ini, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Selain itu, dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya.⁶ Pembelajaran kooperatif ini juga memiliki karakteristik, yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemampuan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama.⁷

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut bahasa *Cooperative Script* terdiri dari

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, ed. Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 281-282.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 201-203.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 207.

kata *cooperative* dan *script* yang mempunyai arti yaitu: *Cooperative* berarti kerjasama, bantu membantu, dan gotong royong, sedangkan kata *script* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti naskah tulisan tangan, uang kertas darurat. Jadi pengertian *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu model pembelajaran yang membantu peserta didik lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan meningkatkan daya ingat dan suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari.⁸ Menurut Lambiotte, dkk. *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁹ Menurut Suprijono menyatakan bahwa metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.¹⁰ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script*

⁸ Hajaryanti dan St. Kuraedah, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*," *Jurnal Al-Ta'dib* 11, no. 1 (2018): 161, diakses pada 27 Maret, 2019, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/951/835>.

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Issu-issu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 213.

¹⁰ Buraidah, "Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 MAN Janarta Kabupaten Bener Meriah T.P 2014/2105," *Jurnal Media Inovasi Edukasi* 1, no. 1 (2015): 130, diakses pada 5 Maret, 2019, <http://jurnal.ymie.or.id/index.php/jmie/article/view/9>.

adalah metode yang saling membutuhkan antara teman yang satu dengan yang lain demi terlaksananya belajar yang aktif.

b. Manfaat Pembelajaran Metode *Cooperative Script*

- 1) Dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.
- 2) Membantu peserta didik mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajari.
- 3) Memberikan peserta didik membenarkan kesalahpahaman yang dialami peserta didik.¹¹

c. Kelebihan Metode *Cooperative Script*

Adapun kelebihan metode *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut.

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- 2) Mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada pendidik dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain.
- 3) Mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide peserta didik dengan ide temannya.
- 4) Membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi peserta didik yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

¹¹ Armansyah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP NEGERI 1 MAKASSAR," *Jurnal Nalar Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 14, diakses pada 12 Februari, 2019, <http://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1962/946>.

d. Kelemahan Metode *Cooperative Script*

Adapun kelemahan metode *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut.

- 1) Ketakutan beberapa peserta didik untuk mengeluarkan ide karena dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- 2) Ketidaknyamanan semua peserta didik untuk menerapkan metode ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan pendidik untuk melaporkan setiap penampilan peserta didik dan tiap tugas peserta didik untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai peserta didik sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.¹²

e. Langkah-langkah Metode *Cooperative Script*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidik membagi peserta didik untuk berpasangan.
- 2) Pendidik membagikan wacana atau materi kepada peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Pendidik dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran. Peserta didik yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Pendidik membuat kesimpulan.¹³

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, 214-215.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁴ Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sementara menurut Soedijarto bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Bloom menyatakan bahwa hasil belajar adalah mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil belajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengalaman yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu mencapai hasil yang lebih baik, sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.¹⁵

Tipe hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, hasil belajar hanya mengacu pada hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom dkk, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 88-89.

¹⁴ Hajaryanti dan St. Kuraedah, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agamai Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*," *Jurnal Al-Ta'dib* 11, no. 1 (2018): 158, diakses pada 27 Maret, 2019, <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/951/835>.

¹⁵ Buraidah, "Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 MAN Janarta Kabupaten Bener Meriah T.P 2014/2105," *Jurnal Media Inovasi Edukasi* 1, no. 1 (2015): 128, diakses pada 5 Maret, 2019, <http://jurnal.ymie.or.id/index.php/jmie/article/view/9>.

berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah segala bentuk kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan dan aktivitas otak.

Islam memberikan kedudukan yang sangat tinggi berupa pikiran dan akal yang hanya dimiliki oleh manusia, dan manusia adalah ciptaan Allah yang paling baik. Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan pikiran dan akalnya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Saba': 46

﴿ قُلْ إِنَّمَا أَعْطُكُمْ بِوَحْدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مَتْنِي
 وَفُرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ
 هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴾

Artinya: "Katakanlah: "Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu mencari kebenaran karena Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian agar kamu pikirkan (tentang Muhammad). Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras."¹⁷

Ayat tersebut memerintahkan agar manusia berpikir tentang bagaimana dari segala hasil ciptaan Allah SWT. Allah juga menyuruh manusia untuk mempelajari sunnatullah dalam segala bentuk ilmu pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dengan cara berpikir objektif yang dapat mengantarkan kepada kesimpulan yang benar dan

¹⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, ed. Arifin (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 55.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 433.

betapa ajaran Islam sangat mengandalkan akal dalam pembuktian kebenarannya. Selain itu, ayat ini juga menganjurkan untuk berpikir bersama-sama, karena dengan berpikir bersama akan lebih baik dan menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat daripada berpikir sendiri-sendiri. Akan tetapi, berpikir dan merenung sendiri pun dapat mengantar seorang mencapai kebenaran. Sehingga ayat ini ada kaitannya dengan kemampuan kognitif, dimana kemampuan kognitif menekankan untuk mengembangkan kemampuan rasional atau akal.

Menurut Benyamin S. Bloom tujuan pendidikan mengacu kepada tiga jenis domain, yaitu: ranah proses berpikir (*Cognitive Domain*), ranah nilai atau sikap (*Affective Domain*), dan ranah keterampilan (*Psychomotor Domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, ketiga domain tersebut yang dijadikan sasaran dalam kegiatan evaluasi hasil belajar.¹⁸

Adapun rincian ketiga domainnya yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), domain ini memiliki enam jenjang proses berpikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian/evaluasi.
- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Domain afektif terdiri atas lima jenjang, yaitu menerima, menanggapi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor menunjuk gerakan-gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola-pola gerakan.¹⁹

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 49.

¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, 56-72

Tingkatan ranah kognitif berdasarkan revisi taksonomi Bloom oleh Anderson memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) C1 Mengingat (*Remembering*)
Menggambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
- 2) C2 Memahami (*Understanding*)
Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
- 3) C3 Mengaplikasikan (*Applying*)
Menggunakan prosedur untuk melakukan latihan atau memecahkan masalah yang berhubungan erat dengan pengetahuan prosedural.
- 4) C4 Menganalisis (*Analyzing*)
Menguraikan permasalahan atau obyek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan bagaimana antar unsur-unsur penyusun tersebut saling keterkaitan antara satu sama lain.
- 5) C5 Mengevaluasi (*Evaluating*)
Membuat pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria dan standar.
- 6) C6 Mengkreasi/Mencipta (*Creating*)
Menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional yaitu reorganisasi struktur yang baru.²⁰
Menurut Piaget teori-teori perkembangan kognitif ada empat tahap pokok perkembangan mental, yaitu:

- 1) Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun)
Tahap ini yang menonjol adalah kegiatan motorik dan persepsi yang sangat sederhana. Ciri-ciri dalam tahapan ini adalah:
 - a) Anak melakukan rangsangan melalui sinar dan suara yang datang kedalam dirinya.

²⁰ Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017): 74-76, diakses pada 12 Februari, 2019, <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/1483/1244>.

- b) Suka memperhatikan sesuatu, kemudian dijadikan idola secara verbalis.
 - c) Mendefinisikan sesuatu dengan manipulasinya sesuai dengan persepsinya sendiri.
 - d) Selalu ingin memiliki kecenderungan untuk melakukan perubahan.
- 2) Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)
- Tahap ini lebih ditandai dengan penggunaan simbol atau bahasa tanda. Anak mulai mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsep yang dimiliki, meskipun konsep itu masih sederhana. Akibatnya anak sering melakukan kesalahan dalam memahami obyek yang dilihat.
- 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)
- Tahap ini ditandai dengan adanya kemampuan menggunakan aturan-aturan yang sistematis, logis, dan empiris. Dalam tahap ini anak melakukan transformasi informasi kedalam dirinya, sehingga tindakannya lebih efektif. Tahap ini diharapkan tidak ada *trial and error* (coba-coba), karena coba-coba cenderung membuat kesalahan. Tahap ini anak diasumsikan sudah dapat berfikir dengan menggunakan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu. Anak dapat menggunakan atau mengaplikasikan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Dengan kata lain, anak memiliki kemampuan menyelesaikan atau menangani sistem klasifikasi.
- 4) Tahap operasional formal (usia 11-18 tahun)
- Pada tahap ini ditandai dengan adanya kemampuan anak dalam berfikir abstrak dan logis, serta memiliki kemampuan menggunakan pola berfikir. Ciri-ciri pada tahap ini adalah:
- a) Memiliki kemampuan bekerja secara efektif, sistematis, logis, dan realistis.
 - b) Mampu melakukan analisis secara kombinasi.
 - c) Mampu berfikir secara proporsional.

- d) Mampu menarik generalisasi secara mendasar terhadap suatu obyek.²¹

Sedangkan dalam pengembangan ranah kognitif, ada dua macam kecakapan kognitif peserta didik yang perlu dikembangkan oleh pendidik, yaitu: (1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran. (2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

Preferensi kognitif yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar (motif ekstrinsik) yang mengakibatkan peserta didik menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidakkululusan atau ketidaknaikan. Preferensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri peserta didik sendiri (motif intrinsik), dalam arti peserta didik tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi-materi pelajaran yang disajikan pendidiknya.²²

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang diajarkan baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Terlepas dari materi yang diajarkan, penyebutan Qur'an Hadits sebagai sebuah nama mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajaran fiqh, akidah akhlak dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Qur'an Hadits adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Qur'an Hadits. Pembelajaran Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang

²¹ M. Saeckhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 62-64.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 85-86.

bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada dibawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta Perguruan tinggi Agama.²³

b. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, di dalamnya juga terdapat karakteristik yang harus dipahami baik oleh pendidik maupun peserta didik yang sedang mempelajarinya. Adapun karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya adalah:

- 1) Mengutamakan pada kompetensi dalam membaca ataupun menuliskan Al-Qur'an maupun Hadits secara baik dan benar.
- 2) Dapat memahami makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun pada Hadits Nabi, baik itu secara tekstual maupun secara kontekstual.
- 3) Diharapkan dapat mengamalkan isi dari materi yang telah dipelajari pada materi yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

c. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

²³ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 1-2.

²⁴ Dani Abrianto, dkk "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat," *Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (2018): 291-292, diakses pada 27 Maret, 2019, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/2490>.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah diantaranya adalah:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti mengadakan penelitian "*Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX di MTs NU Ihyaul Ulum*", peneliti berusaha untuk menelusuri dan menela'ah dari berbagai hasil kepustakaan diantaranya yaitu:

1. Hari Subagiyo (D01207083) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Tarikh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dharma Wanita 7 Sidoarjo*", Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011, Fakultas Tarbiyah.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian populasi. Penelitian dilakukan dengan populasi sebanyak 60 peserta didik, yaitu kelas VIII-1, VIII-2, dan VIII-3. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* telah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil angket peserta didik dengan hasil 79,17 % yang berarti baik. Sedangkan berdasarkan data dari dokumen, hasil belajar peserta didik kelas VIII tergolong baik,

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (Jakarta: 9 Desember 2013).

²⁶ Hari Subagiyo, "*Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Tarikh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dharma Wanita 7 Sidoarjo*", Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.

hal ini terbukti dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan responden adalah 78,57. Dan penerapan metode *Cooperative Script* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi tarikh mata pelajaran PAI di SMP Dharma Wanita 7 Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dimana r hitung 0,641 yang berada diantara rentang 0,40 sampai dengan 0,70 termasuk nilai yang memiliki korelasi cukup.

Dari penelitian di atas dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Hari Subagiyo menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian populasi. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode *Cooperative Script* dan hasil belajar peserta didik.

2. Sri Wijayanti (133911020) dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.²⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas IIIB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 orang dan kelas IIIA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 orang. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil test yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas VIIIB (kelas eksperimen) adalah 83, 85 dengan standar deviasi (s) 9,41 sementara rata-rata nilai kelas IIIA (kelas kontrol) adalah 76,73 dengan standar deviasi (s) 8,71. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* efektif terhadap memahami teks bacaan peserta didik kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan rata-rata nilai *posttes*

²⁷ Sri Wijayanti, “*Efektivitas Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Memahami Teks Bacaan Kelas III MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

kelas eksperimen (IIIB) lebih baik daripada rata-rata nilai *posttes* kelas kontrol.

Dari penelitian di atas dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik melalui metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Sri Wijayanti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen yang lebih menekankan pada penerapan metode *Cooperative Script* terhadap memahami teks bacaan peserta didik. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode *Cooperative Script*.

3. Agra Nizar Adiatma (09130009) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTsN Kediri 2*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.²⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Proses perencanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus 5 kali pertemuan, dimana siklus pertama dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan, dan satu pertemuan digunakan untuk *pre test*. Sedangkan proses pelaksanaan evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas mengalami peningkatan di setiap siklusnya, yaitu mulai siklus I 60 % meningkat menjadi 80 % pada siklus kedua. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *pre test* 66,20 pada siklus I naik menjadi 73,10 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84, 23. Berdasarkan hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII G MTsN Kediri II.

²⁸ Agra Nizar Adiatma, "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTsN Kediri 2*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Dari penelitian di atas dapat dilihat tidak ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang hasil belajar peserta didik dan metode *Cooperative Script*.

C. Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir, ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu metode *Cooperative Script* dan hasil belajar peserta didik. Jika dilihat dari kondisi sekarang ini khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, banyak peserta didik yang hasil belajarnya rendah, yang artinya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang, apalagi dengan kurangnya motivasi peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan ada juga yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini diakibatkan dari masing-masing kemampuan peserta didik yang berbeda. Salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran pada saat ini bukan hanya pendidikannya maupun sarana prasarana yang memadai. Namun masih ada faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu metode. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, jika hanya menggunakan metode ceramah, maka peserta didik tidak paham, merasa jenuh, dan membosankan. Sehingga pembelajaran kurang efektif, cenderung monoton dan menjadikan peserta didik mengantuk dalam kelas. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cooperative Script*.

Selain metode, faktor yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits, yaitu *pertama*, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik maupun dari luar dirinya sendiri, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak peserta didik yang kurang memperhatikan ketika pendidik memberikan materi pembelajaran. *Kedua*, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga tidak ada semangat dalam memahami dan menghafal materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut. Hal ini mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadits minim yang berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu menggunakan metode

Cooperative Script. Metode tersebut dapat membantu peserta didik lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan serta meningkatkan daya ingat dan suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari. Dengan menggunakan metode *Cooperative Script* setiap peserta didik diharapkan mampu berpikir secara sistematis dan fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Karena kelebihan dari metode ini diantaranya adalah memotivasi peserta didik yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Jika penerapan metode *Cooperative Script* dapat berlangsung secara optimal, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan meningkat dengan baik. Namun sebaliknya, jika metode *Cooperative Script* berlangsung tidak optimal, maka hasil belajar peserta didik akan menurun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Maka dari itu, peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

